

PENGARUH PENGAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KOMPETENSI GURU SMK DI WILAYAH PARUNG PANJANG, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Aden Prawiro Sudarso

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Surel: dosen01171@unpam.ac.id

Abstract: The Effect of Information Technology-Based Teaching on the Competence of Vocational School Teachers in Parung Panjang, Bogor Regency, West Java. The purpose of this study was to analyze the effect of information technology-based teaching on the competence of study teachers at Vocational High Schools in Parung Panjang. Bogor Regency. West Java The method used is explanatory research where the population is all Vocational High School (SMK) teachers in the Parung Panjang area. Bogor Regency. West Java, as many as 165 teachers. While in taking the sample, the writer used the Slovin formula with an error level of 5% where after calculating the number of samples obtained were 117 respondents. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study PBTI variable obtained an average score of 3.98 with good criteria. The teacher competency variable obtained an average score of 4.06 with good criteria. The statistical test on the structure-1 model obtained $t_{count} > t_{table}$ ($4.002 > 1.98$) and $Sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). This result means that the PBTI variable has a positive and significant effect on teacher competence.

Keywords: Information Technology Based Teaching, Teacher Competence.

Abstrak: Pengaruh Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru SMK di Wilayah Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengajaran berbasis teknologi informasi terhadap kompetensi guru studi pada Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Parung Panjang. Kabupaten Bogor. Jawa Barat Metode yang digunakan adalah *explanatory research* dimana populasi adalah seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Parung Panjang. Kabupaten Bogor. Jawa Barat sebanyak 165 guru. Sementara dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat galat 5% dimana setelah dihitung didapat jumlah sampel sebanyak 117 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel PBTI diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,98 dengan kriteria baik. Variabel Kompetensi Guru diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 4,06 dengan kriteria baik. Uji statistik pada model struktur-1 didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.002 > 1.98$) dan $Sig < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Hasil ini mengartikan variabel PBTI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Kata Kunci: Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi, Kompetensi Guru.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam

pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan

sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang tinggal diberbagai tempat, di kota, desa, bahkan di daerah terpencil atau pedalaman, salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang dari peserta didik tersebut. Sekolah diharapkan mampu menciptakan output yang optimal yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia global. Untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena di dunia Internasional perkembangan teknologi semakin pesat.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tak akan lepas dari peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya ditingkat institusional dan instruksional. Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Pelaksanaan program pendidikan didukung dengan kepemimpinan yang demokratis dan profesional, guru yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing, serta tenaga administrasi professional dalam pengelolaan administrasi Pendidikan

Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun semua siswa dalam belajar. Guru adalah modal utama di dalam bidang pendidikan. Guru sebagai modal utama dalam bidang pendidikan mempunyai pikiran, perasaan, status, keinginan dan latar belakang yang heterogen

Istilah Teknologi Informasi didasari perkembangan teknologi pengolahan data. Apabila teknologi komunikasi merupakan alat untuk menambah kemampuan orang berkomunikasi, maka teknologi informasi adalah pengerjaan data oleh komputer dan telekomunikasi. Pemisahan istilah ini secara moderat ditunjukkan oleh organisasi sarjana komunikasi internasional yang mengelompokan sarjana komunikasi yang menekuni bidang teknologi komunikasi dalam divisi “Communication and Technology”, sedangkan sarjana komunikasi yang menekuni teknologi informasi

dikelompokkan ke dalam devisi sistem informasi, (Abrar, 2011).

Sannai (dalam Rusman, 2011:88) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni dan Ismail (2010:142), teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.

Konsep kompetensi bukanlah hal baru di dalam psikologi organisasi industri Amerika yang sudah memiliki gerakan kompetensi sejak akhir tahun 1960 dan awal tahun 1970, (Rivai dan Sagala, 2011:296). Para pakar manajemen SDM dan perilaku organisasi pada umumnya memberikan batasan berbeda mengenai konsep kompetensi, tetapi secara tersirat batasan yang terkandung dalam pengertian para pakar tersebut relatif memiliki kesamaan bahwa kompetensi adalah karakteristik utama dari individu untuk menghasilkan kinerja optimal dalam melakukan

pekerjaan yang mencakup motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keahlian.

Pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Wibowo (2014:86) bahwa: “ Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut” .

METODE

Populasi “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016), Populasi pada penelitian ini seluruh guru SMK di wilayah Kecamatan Parung Panjang. Kabupaten Bogor. Jawa Barat, sebanyak 165 guru.

Metode Simple Random Sampling, yaitu "Metode penarikan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel”. Adapun jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam Husain dalam Sugiyono (2016:146), dengan taraf kesalahan 5%, berdasarkan perhitungan didapat sampel sebanyak 117 responden..

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian penelitian kuantitatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2016).

Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, rating score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics Variabel PBTI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QX_1	1172	5		3.99	.701
QX_2	1172	5		3.91	.689
QX_3	1172	5		3.95	.764
QX_4	1172	5		4.15	.757
QX_5	1172	5		4.05	.797
QX_6	1172	5		3.99	.749
QX_7	1172	5		3.94	.735
QX_8	1172	5		3.93	.716
QX_9	1172	5		3.96	.759
QX_10	1172	5		3.94	.813
TOTAL	11731	50		3.98	4.556
Valid N (listwise)	117				

Descriptive Statistics Kompetensi Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QY_1	1172	5		4.13	.815
QY_2	1172	5		4.14	.765
QY_3	1172	5		4.13	.714
QY_4	1172	5		4.08	.756
QY_5	1172	5		4.11	.774
QY_6	1172	5		3.79	.775
QY_7	1172	5		3.90	.700
QY_8	1172	5		4.15	.738
QY_9	1172	5		4.17	.698
QY_10	1172	5		4.02	.799
TOTAL	11731	50		4.06	4.626
Valid N (listwise)	117				

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

PBTI diperoleh *mean* minimum sebesar 3.91 dan *mean maximum* 4.15 dengan *rating score* sebesar 3,98 dengan standar deviasi 4,556. Skor ini

termasuk pada rentang sakala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

Kompetensi Guru diperoleh *mean* minimum sebesar 3.79 dan *mean*

maximum 4.17 dengan *rating score* sebesar 4,06 dengan standar deviasi 4,626. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

Analisis Verifikatif.

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	21.999	2.988		7.364	.000
PBTI	.349	.087	.350	4.002	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 21,999 + 0,349X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 21,999 diartikan jika PBTI tidak ada, maka telah terdapat nilai Kompetensi Guru sebesar 21,999 point.

Koefisien regresi PBTI sebesar 0,349, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan PBTI sebesar

0,349point maka Kompetensi Guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,349point.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Correlations

		PBTI	Kompetensi Guru
PBTI	Pearson Correlation	1	.350**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	117	117
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.350**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi PBTI Terhadap Kompetensi Guru.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,350

artinya PBTI memiliki hubungan yang rendah terhadap Kompetensi Guru.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari

variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.115	5.27740

a. Predictors: (Constant), PBTI

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi PBTI Terhadap Kompetensi Guru.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,122 artinya PBTI memiliki kontribusi pengaruh sebesar 12,2% terhadap Kompetensi Guru.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan antara PBTI terhadap Kompetensi Guru.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	21.999	2.988		7.364	.000
PBTI	.349	.087	.350	4.002	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis PBTI Terhadap Kompetensi Guru.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (4,002 > 1,98), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PBTI terhadap Kompetensi diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan jawaban responden, variabel PBTI diperoleh *rating score* sebesar 3,98 berada di rentang skala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

Berdasarkan jawaban responden, variabel Kompetensi Guru diperoleh *rating score* sebesar 4,06

berada di rentang skala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

PBTI berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Guru dengan persamaan regresi $Y = 21,999 + 0,349X$ nilai korelasi sebesar 0,350 atau memiliki hubungan yang rendah dengan kontribusi pengaruh sebesar 12,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (4,002 > 1,98). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara PBTI terhadap Kompetensi Guru diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Husen. 2011. Manajemen Proyek. Yogyakarta: CV. Andi.
- Algifari. (2015). “*Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Yogyakarta: BPFE.
- Amat Mukhadis serta Isnandar.2012. Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan Guru Bersertifikat Pendidik Di SMK Rumpun Teknologi. Jurnal Teknologi Dan Kejuruan, Vol. 35, No. 1, Thn. 2012.
- Atty Tri Juniarti. Titien Sukartini. 2014. Analisis Kompetensi Lulusan melalui Kinerja Guru di SMPN Wilayah III Cirebon. Jurnal Trikonomika. Volume 13, No. 2, Thn. 2014, Hal. 145– 152 ISSN 1411-514X (print) / ISSN 2355-7737
- Depdiknas. 2004. Materi Pelatihan Terintergrasi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Depdiknas.2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Isjoni dan Ismail, Mohd. Arif. 2010. Model-model Pembelajaran Mutakhir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- M Catio, D Sunarsi. (2020). Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi 17 (02), 16-26.
- Mulyasa, E. 2011. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Riduwan dan Engkos, Achmad Kuncoro. 2012. Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur), Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal., dan Sagala, Jauvani. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, Muchlas. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D, et.al (2020). Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations. Kota Serang: Desanta Muliavisitama.

Sunarsi, D. (2016). Hubungan Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar. Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

Sunarsi, D. (2020). Panduan Meningkatkan Kinerja Dan

Kepuasan Guru. Kota Serang: Desanta Muliavisitama.

Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.